

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kondisi keuangan perusahaan, yaitu dari laporan pertanggungjawaban perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi yang disajikan dapat membantu para pemakainya untuk mengambil suatu keputusan yang sangat berpengaruh untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan harus mengevaluasi terlebih dahulu tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kas dan setara kas. Jika laporan keuangan telah di evaluasi dengan tepat serta mendapat kepastian hasil dari proses tersebut, maka para pemakai laporan keuangan dapat mengambil suatu keputusan yang bersifat ekonomi.

Laporan arus kas (*cash flow*) menceritakan tentang lalu lintas arus kas masuk dan kas keluar, dan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Kas merupakan komponen utama laporan arus kas, yang merupakan elemen akiva yang paling lancar sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan.

Laporan arus kas mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karna menyajikan laporan dari aktivitas kas perusahaan baik kas masuk dan kas keluar, Apabila arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar

tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas. Jika arus kas masuk lebih besar dari kas keluar maka kondisi tersebut akan membawa perusahaan dalam keadaan surplus kas, dan perusahaan akan bisa melakukan aktivitas perusahaan secara baik.

Laporan arus kas bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, manajemen dapat mengetahui apakah keputusan yang telah diambil sesuai dengan yang diharapkan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut dalam suatu periode. Sedangkan bagi pihak eksternal dengan melihat laporan arus kas dapat membantu dalam menilai berbagai aspek posisi keuangan perusahaan.

Menurut K.R.Subramayam (2011) Laporan arus kas dapat dikategori menjadi beberapa aktivitas, yaitu dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan.

Arus kas operasi menjadi perhatian penting, karena perusahaan harus menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi. Jika perusahaan memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi maka akan tidak dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas, karena arus kas dari aktivitas operasi merupakan kunci likuiditas.

Prediksi arus kas operasi masa depan sangat penting dilakukan karena berguna bagi berbagai pihak, baik internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Prediksi arus kas operasi masa depan diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan yang akan datang, seperti menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Pada saat ini kita lihat perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* mengalami peningkatan salah satu adalah di bidang produksi, dengan jumlah produksi yang sangat besar maupun berbagai merek yang diluncurkan. Perusahaan di bidang makanan dan minuman ini sudah mengeluarkan produk mereka, seperti kita lihat di sekitar kita dan selalu mengalami peningkatan yang sangat besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan arus kas dari aktivitas operasi memprediksi arus kas dari aktivitas operasi dimasa depan pada perusahaan di bidang *food and beverage* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (a) Ingin menganalisis Kemampuan prediksi arus kas aktivitas operasi dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi dimasa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan oleh investor maupun kreditor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri semoga bisa menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi , akuntansi terutama tentang arus kas dalam memprediksi arus kas dimasa depan.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan dalam ilmu akuntansi terutama tentang kemampuan prediksi arus kas dalam memprediksi arus kas dimasa depan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya meneliti aktivitas operasi yang terdapat dalam arus kas periode tahun amatan untuk periode 2011 s/d 2014

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dahler Rahmad Febrianto yang meneliti tentang Kemampuan Prediksi *Earning* Arus Kas dalam memprediksi Arus Kas masa depan, hasil penelitiannya arus kas memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Kostian Ramon tentang kemampuan prediksi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, hasil penelitiannya arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas masa depan semakin tinggi arus kas sekarang maka arus masa depan akan semakin baik.

1.6 Sistematika Proposal

Untuk memperoleh gambaran mengenai proposal ini, maka penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab, sebagaimana seperti berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I dikemukakan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab II berisikan dasar teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan masalah penelitian. Bab ini meliputi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab III dikemukakan metode yang akan dipakai dalam penelitian. Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang kemampuan prediksi arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan saran untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Disisi lain (Farid dan Siswanto : 2007) menyatakan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Oleh karna itu, kondisi dan situasi yang tergambar dalam laporan keuangan akan menjadi informasi keuangan, dan informasi tersebut dijadikan salah satu rujukan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan ini, harus disadari oleh pihak menejer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan keuangan bahwa ada empat karakteristik utama laporan keuangan yaitu :

a). Dapat dipahami

yaitu laporan keuangan harus disajikan dalam bahasa sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami. Namun perlu diketahui penyajian informasi yang mudah dipahami ada kalanya sulit dilakukan. Laporan keuangan sering diharuskan menggunakan istilah ilmu keuangan ataupun industri yang sulit dipahami oleh orang awam, akan tetapi penyajian tersebut harus dilakukan.

b). Relevan,

jika tidak maka laporan keuangan tidak akan memberi mamfaat bagi para penggunaanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai pridiktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediktif keuangan. suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip materialitas.

c). Keandalan dan dapat dipercaya

yaitu suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur, disamping itu laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip '*substance over form*' atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal, dan laporan keaungan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap.

d). Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan, untuk mencapai kualitas tersebut laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari :

1). Neraca

Neraca yaitu menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan entitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti akhir triwulan dan akhir tahun.

2). Laporan laba rugi

Yaitu menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba rugi bersih dan laba atau rugi perusahaan untuk periode akuntansi tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas

Yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode

4). Laporan arus kas

Yaitu memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

5). Catatan atas laporan keuangan

Yaitu catatan tambahan dan informasi yang ditambah ke akhir Laporan Keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.2 Arus Kas

2.2.1 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas yaitu menyajikan kas masuk dan kas keluar untuk suatu periode, kas merupakan aset yang paling likuid serta menawarkan likuiditas dan fleksibilitas bagi perusahaan. Menurut Soemarso (2005) laporan arus kas merupakan

suatu laporan keuangan yang pokok disamping neraca dan laporan laba rugi. Jadi, untuk pelaporan kepada pihak di luar perusahaan, laporan ini wajib dibuat.

Laporan arus kas menurut Stice dan Skousen (2009) menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Selain itu laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu, laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aktivitas operasi.

Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan, aktivitas operasi perusahaan melibatkan koservasi kas menjadi berbagai aktiva (seperti persediaan) yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit. siklus operasi menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan, yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru.

2.2.2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai pengeluaran dan penerimaan kas suatu perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan arus kas juga penting untuk mengetahui keadaan secara pasti demi menjaga likuiditas perusahaan, maka dengan adanya laporan arus kas perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau surplus.

Jika terjadi defisit dalam suatu perusahaan, maka perusahaan harus dapat memperkirakan darimana defisit tersebut bisa ditutupi. defisit dapat ditutupi dengan melakukan pinjaman atau mencari modal sendiri, dan jika perusahaan

mengalami surplus maka perusahaan tersebut dapat memperkirakan dan merencanakan pemamfaatan surplus tersebut.

Kegunaan informasi arus kas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakainya untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas sekarang untuk arus kas mendatang. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang dibuat sebelumnya.

1. Laporan arus kas sebagai alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
2. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya.

2.2.3. Format Laporan Arus Kas

1. Klasifikasi laporan arus kas

Klasifikasi arus kas menurut aktivitas antara lain:

A. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah penghasilan pendapatan utama perusahaan, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Contoh arus kas dari aktivitas operasi:

Kas masuk (*Chas inflow*)

- 1) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa
- 2) Penerimaan pendapatan bunga
- 3) Penerimaan deviden kas
- 4) Penerimaan pendapatan, *royalty*, Komisi, dan imbalan lainnya.

Kas keluar (*cash outflow*)

- 1) Pembayaran untuk pembelian bahan
- 2) Pembyaran utang jangka pendek
- 3) Pembayaran kepada supplier

B. Kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi merupakan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas dimasa yang akan datang.

Kas masuk (*cash inflow*)

- 1) Penerimaan dari penagihan piutang jangka panjang
- 2) Penerimaan dari penjualan investasi jangka panjang
- 3) Penerimaan dari penjualan dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang

Kas keluar (*cash outflow*)

- 1) Pembayaran untuk pembelian aktiva tetap dan aktiva jangka panjang lainnya
- 2) Pembayaran untuk investasi jangka panjang
- 3) Pembayaran untuk pembelian aktiva tak berwujud

C. Kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa mendatang oleh para pemasok modal perusahaan.

Kas masuk (*cash inflow*)

- 1) Penerimaan dari penjualan surat berharga
- 2) Penerimaan dari pemberian pinjaman kreditur
- 3) Penerimaan dari penerbitan saham

Kas keluar (*cash outflow*)

- 1) Pembayaran untuk para pemegang saham dalam bentuk deviden
- 2) Pembayaran untuk penembusan utang jangka panjang
- 3) Pembayaran untuk memperoleh kembali sekuritas ekuitas

2.2.4 Arus Kas Sebagai Prediksi

Adapun tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang. Hubungan antara pos-pos seperti

penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang baik atas jumlah, waktu dan ketidak pastian arus kas di masa mendatang.

Laporan arus kas merupakan laporan yang sangat membantu para pemakai laporan keuangan untuk memprediksi kas yang akan didistribusikan dalam bentuk deviden di masa mendatang jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator dalam menentukan jumlah apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandal sumber pendanaan dari luar.

2.3.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti yaitu:

Yolanda Dahler Rahmad Febrianto (2006) yang meneliti tentang kemampuan prediksi *earning* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan yang mana populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil penelitian tersebut adalah bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik di banding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk perusahaan yang berlabanya positif maupun perusahaan yang berlabanya negatif.

Dalam penelitian lain yang diteliti oleh Tina Hermawati (2006) yang meneliti pengaruh kemampuan prediksi laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan, penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana hasil penelitian bahwa arus kas operasi

memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas masa depan, dimana semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka arus kas operasi masa depan akan semakin baik.

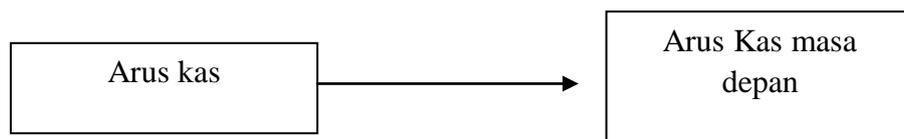
2.4 Hipotesis

HO: Arus kas aktivitas operasi tidak memiliki kemampuan prediksi arus kas masa depan.

H₁ : Arus kas aktivitas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar1.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah perusahaan bergerak di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 buah perusahaan. Kriteria sampel dalam penelitian ini perusahaan yang melaporkan laporan keuangan (arus kas) tahun 2011 sampai 2016, jadi jumlah perusahaan yang melaporkan laporannya adalah 10 buah. Jadi sampel dalam penelitian berjumlah 10 buah.

Tabel 1.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT.TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK
2	ALTO	PT.TRIBANYAN TIRTA TBK
3	CEKA	PT.WILMAR CAHAYA INDONESIAN TBK
4	ICBP	PT.INDOFOOD ICBP SUKSES MAKMUR TBK
5	INDF	PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
6	MLBI	PT.MULTI BINTANG INDONESIA TBK
7	ROTI	PT.NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
8	ULTJ	PT.ULTRAJAYA MILK INDUSTRI TBK
9	SKBM	PT.SEKAR BUMI TBK
10	PSDN	PT.PRASHIDA ANEKA NIAGA TBK

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik data yang tengah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip laporan keuangan (laporan arus kas) perusahaan dalam menunjang penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan *Food and Beverage* yaitu dengan mendownload laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan alasan mempermudah memperoleh data yang diperlukan untuk menunjang dan melengkapi data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipakai adalah berupa laporan keuangan perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah arus kas aktivitas operasi masa depan, yang mana arus kas masa depan adalah hasil dari arus kas yang sekarang yang akan menentukan jumlah arus kas di masa depan.

b. Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan tahun amatan. Arus kas dari aktivitas operasi ini merupakan ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Regresi sederhana dengan persamaan:

$$y = a + bx$$

y = arus kas dari aktivitas operasi periode setelah tahun amatan

a = konstanta

b = koefisien

x = arus kas aktivitas operasi tahun amatan

a. Pengujian Hipotesis dengan uji t

digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 5%, jika t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \text{Koefisien Regresi Sederhana}$$

Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = n - (k + 1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a diterima.

3.8 jadwal penelitian

Jadwal penelitian yang dibuat oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan Penelitian	Nov 2015	Des 2015	Jan 2015	Feb 2016	Mar 2016	April 2016	Mei 2016	Jun 2016
Pengajuan Judul Proposal								
Pembuatan Proposal								
Pengumpulan Data Penelitian								
Perbaikan Proposal								
Seminar Proposal								
Skripsi/ Hasil								